

Integrasi *University Social Responsibility* (USR) Melalui Penguatan Pemahaman *Green Accounting* Pada Mahasiswa Akuntansi

Dhina Mustika Sari^{1*}

¹Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Program Studi Akuntansi, Universitas Mulawarman, Samarinda, Indonesia

Email: ^{1*}dhina.mustika.sari@feb.unmul.ac.id

(*: corresponding author)

Abstrak - *University Social Responsibility* (USR) merupakan bentuk tanggung jawab sosial perguruan tinggi dalam menginternalisasikan nilai keberlanjutan melalui pelaksanaan tridarma, khususnya pada aspek pembelajaran. Salah satu wujud implementasi USR adalah penguatan pemahaman *green accounting* yang mengintegrasikan dimensi lingkungan dan sosial ke dalam praktik akuntansi. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif pada STIE Nusantara Sangatta dengan melibatkan 47 mahasiswa. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman mahasiswa mengenai *green accounting* dan relevansinya dengan tanggung jawab sosial. Evaluasi dilakukan melalui mekanisme *pre-test* dan *post-test* untuk mengukur efektivitas kegiatan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa secara signifikan setelah pelaksanaan workshop, yang ditandai dengan pergeseran nilai dari kategori kurang paham dan tidak paham menuju kategori cukup paham dan sangat paham. Kegiatan ini menegaskan peran strategis perguruan tinggi melalui kerangka USR dalam membentuk mahasiswa yang memiliki kesadaran sosial dan lingkungan sebagai bekal dalam pengambilan keputusan profesional yang berorientasi pada keberlanjutan.

Kata Kunci: USR, *Green Accounting*, CSR

Abstract - *University Social Responsibility* (USR) is a form of social responsibility of higher education institutions in internalizing the value of sustainability through the implementation of the Tri Dharma (Three Pillars of Understanding), particularly in the learning aspect. One form of USR implementation is strengthening the understanding of green accounting that integrates environmental and social dimensions into accounting practices. This community service activity was carried out through a participatory approach at STIE Nusantara Sangatta, involving 47 students. This activity aims to improve students' understanding of green accounting and its relevance to social responsibility. Evaluation was carried out through a pre-test and post-test mechanism to measure the effectiveness of the activity. The evaluation results showed a significant increase in student understanding after the workshop, which was marked by a shift in scores from the categories of less understanding and not understanding to the categories of understanding and very understanding. This activity emphasizes the strategic role of higher education institutions through the USR framework in developing students with social and environmental awareness as a provision for making professional decisions oriented towards sustainability.

Keywords: USR, *Green Accounting*, CSR

1. PENDAHULUAN

Akuntansi sebagai sebuah ilmu terus berkembang mengikuti perkembangan industri dan kebutuhan penggunaannya. Sebagai bagian dari struktur sebuah entitas, bidang akuntansi berkontribusi dalam penetapan kebijakan-kebijakan, baik kebijakan yang bersifat finansial maupun non finansial. Penetapan sebuah kebijakan tentu saja dipengaruhi oleh berbagai pertimbangan baik kondisi internal maupun eksternal perusahaan. Prioritas entitas pada pencapaian tingkat profit tertentu akan mempengaruhi kebijakan dan langkah operasional yang ditempuh oleh sebuah entitas bisnis. Dalam operasinya, seringkali entitas bisnis mengabaikan dampak-dampak dekonstruktif pada lingkungan sekitar (Oduro, 2024). Lingkungan dan komunitas di sekitar wilayah operasi sebuah perusahaan cenderung mengalami dampak negatif akibat pemilihan kebijakan yang tidak secara holistik mempertimbangkan keadaan eksternal (Hasan et al., 2020; KLHK RI, 2023). Desakan organisasi lingkungan dan komunitas di sekitar lahan operasional perusahaan kemudian menjadi urgensi pemikiran pola pertanggungjawaban yang lebih pro pada kehidupan lain di luar entitas bisnis.

Mulai munculnya kesadaran dan empati akan dampak destruktif pada lingkungan dan kehidupan sosial kemudian mendorong munculnya konsep akuntansi keberlanjutan sebagai bentuk pertanggungjawaban yang lebih beretika. Akuntansi keberlanjutan merupakan bagian dari *financial*

accounting yang memfokuskan pada pengungkapan informasi kinerja non finansial perusahaan. Informasi kinerja non finansial tersebut meliputi aktivitas-aktivitas yang bersifat sosial dan konservasi lingkungan. Akuntansi keberlanjutan menjadi alat yang bermanfaat dalam mengidentifikasi, mengevaluasi, dan mengelola risiko sosial dan lingkungan melalui identifikasi efisiensi sumber daya dan pengelolaan biaya yang kemudian dihubungkan dengan perbaikan kondisi ekonomi dan sosial di sekitarnya (Gil-mar et al., 2022; Hsiao & Horner, 2022). Untuk beberapa entitas, penerapan akuntansi keberlanjutan masih bersifat sukarela, di mana pengungkapan informasi mengenai hal ini akan meningkatkan nilai perusahaan dalam pandangan stakeholders dan masyarakat umum.

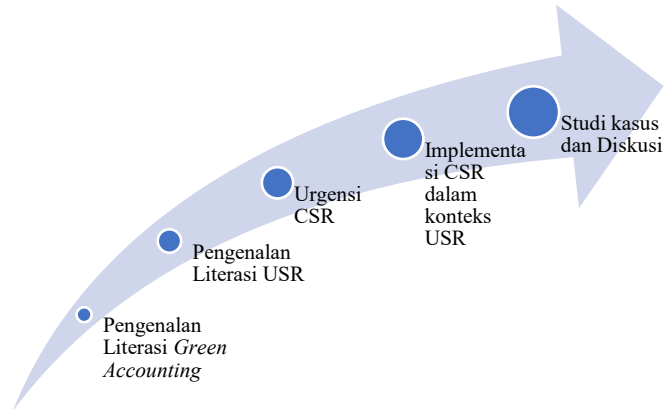
University Social Responsibility (USR) merupakan bentuk realisasi tanggung jawab sosial perguruan tinggi. Sebagai institusi pendidikan, Universitas tidak hanya berperan sebagai pusat transfer ilmu, tetapi juga menjalankan peran sebagai agen pembentuk nilai, etika, dan kesadaran keberlanjutan (Coelho & Menezes, 2021; Karwowska, 2023; Mamani et al., 2025). Kewajiban moral dan strategis Universitas dalam menginternalisasikan prinsip pembangunan berkelanjutan ke dalam tridarma merupakan bagian dari kerangka USR. Hal ini secara khusus diimplementasikan melalui proses pembelajaran. Upaya untuk merealisasikan inisiatif USR tentu sangat dipengaruhi oleh keterlibatan aktif civitas akademika sebagai agen penggerak (Mamani et al., 2025). Hal ini dapat diinisiasi melalui peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai *green accounting* karena konsep ini menyediakan kerangka akuntansi yang mengintegrasikan aspek lingkungan ke dalam pengambilan keputusan ekonomi dan organisasi. Sebagai calon profesional dan bagian dari struktur masyarakat, mahasiswa perlu dipersiapkan dalam melakukan pengambil keputusan masa depan. Mahasiswa perlu dibekali pemahaman yang mendalam bahwa akuntansi tidak semata-mata berorientasi pada hal-hal yang bersifat materialistis seperti kinerja finansial, tetapi juga pada tanggung jawab ekologis dan sosial (Karwowska, 2023). Melalui penguatan literasi *green accounting* mampu membangun kesadaran keberlanjutan dalam pengambilan keputusan yang berorientasi pada kepentingan jangka panjang mampu mengelevasi dukungan pada inisiatif USR.

Program pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas keilmuan mahasiswa akan konsep *green accounting* khususnya konsep pertanggungjawaban sosial pada USR. Luaran yang diharapkan dari kegiatan ini adalah meningkatnya pemahaman mahasiswa baik secara teoritis maupun praktis mengenai pelaksanaan USR sebagai bentuk dari realisasi *green accounting*. Pemahaman dan pengalaman aktif terlibat dalam program USR menjadi karakter krusial dan nilai individual yang tinggi bagi mahasiswa. Dalam relasinya dengan aktivitas *Corporate Social Responsibility* (CSR), ekskalasi pemahaman ini diharapkan mampu menjadikan mahasiswa yang ketika terjun di dunia kerja menjadi sumber daya manusia yang memiliki pemahaman memadai akan CSR. Hal ini mendukung kemampuan dalam mengimplementasikan kegiatan CSR yang sesuai dengan konsep pertanggungjawaban sosial yang berkelanjutan. Secara teoritis, kegiatan pengabdian masyarakat ini diharapkan mampu menjadi media pengembangan konsep *green accounting* khususnya pada konsep pertanggungjawaban sosial, karena melalui pemahaman yang baik akan konsep ini maka mahasiswa mampu melakukan analisis mendalam yang pada akhirnya akan menghasilkan konsep ilmu yang lebih berkembang. Perkembangan konsep ilmu ini kemudian diharapkan mampu memberikan manfaat praktis bagi implementasi CSR sehingga dampak positif yang ditimbulkan pun akan semakin meluas.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui pendekatan partisipatif yang dalam konsep *workshop*. Partisipasi aktif peserta selama *full day* pelaksanaan melalui diskusi, latihan praktek dan studi kasus dilakukan pada kegiatan ini untuk dapat meningkatkan pemahaman teoritis dan praktik pada konsep *green accounting* dan realisasinya. Inisiatif kegiatan ini dilakukan atas permintaan Ketua STIE Nusantara Sangatta untuk dapat meningkatkan pemahaman mahasiswa akan konsep *green accounting* karena domain keilmuan ini belum cukup populer di kalangan mahasiswa institusi tersebut. Kegiatan ini ditujukan bagi mahasiswa STIE Nusantara dari program studi akuntansi dan manajemen minimal semester 5 (lima), karena untuk dapat memahami materi ini mahasiswa harus sudah memahami ilmu akuntansi keuangan setidaknya pada level akuntansi keuangan menengah. Adapun materi yang disampaikan meliputi pembahasan lengkap mengenai

CSR, mulai definisi sampai praktik pelaksanaannya di mana materi ini disampaikan melalui video penjelasan sehingga audiens tertarik untuk memperhatikan. Kegiatan ini kemudian diakhiri dengan mengkaji *Sustainability Report* PT Kaltim Prima Coal, di mana melalui review laporan CSR ini mahasiswa kemudian tidak hanya memiliki bekal teoritis tetapi juga melihat langsung bentuk laporan CSR yang kemudian dibandingkan dengan realisasi di lapangan berdasarkan pengalaman dan pengetahuan umum mahasiswa. Alur kegiatan *workshop* disajikan pada Gambar 1.



Gambar 1. Alur Kegiatan *Workshop*

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Istilah CSR sebenarnya cukup populer pada kalangan mahasiswa di STIE Nusantara Sangatta, karena wilayah Kutai Timur terutama Sangatta merupakan areal operasional eksplorasi batu bara PT Kaltim Prima Coal (KPC) yang tentu memiliki kewajiban untuk melakukan program CSR, namun sayangnya tidak diikuti dengan pemahaman akan konsep teoritis dan praktis dari CSR. Pemahaman yang terbatas akan konsep pertanggungjawaban sosial yang memadai tentu juga mengurangi daya analisis terhadap implementasi CSR yang sudah ada. Hal tersebut kemudian melatar belakangi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini, dengan harapan melalui peningkatan pemahaman mahasiswa mengenai konsep *green accounting* dan CSR juga mampu meningkatkan kesadaran individual akan pentingnya hal ini dalam operasional suatu perusahaan. Sebagai calon sumber daya profesional, pemahaman yang memadai akan konsep *green accounting* dan CSR akan menjadi bekal yang mumpuni bagi mahasiswa untuk dapat melakukan penetapan, implementasi, dan evaluasi program CSR yang tepat guna di masa kerjanya. Selain itu, sebagai *agent of change*, pemahaman akan hal ini diharapkan juga mampu meningkatkan daya analisis kritis akan program CSR yang ada untuk dapat menjadi program yang berkualitas tidak hanya sekedar bersifat sosial tetapi berkelanjutan seperti yang idealnya diharapkan dari sebuah program pertanggungjawaban sosial.

Sebagaimana diuraikan pada bagian sebelumnya bahwa kegiatan ini dilakukan dengan pendekatan partisipatif. Kegiatan ini dilaksanakan di ruang kelas STIE Nusantara Sangatta dan dihadiri oleh 47 (empat puluh tujuh) orang, yang sebelumnya diperkirakan akan dihadiri 45 (empat puluh lima) orang mahasiswa.



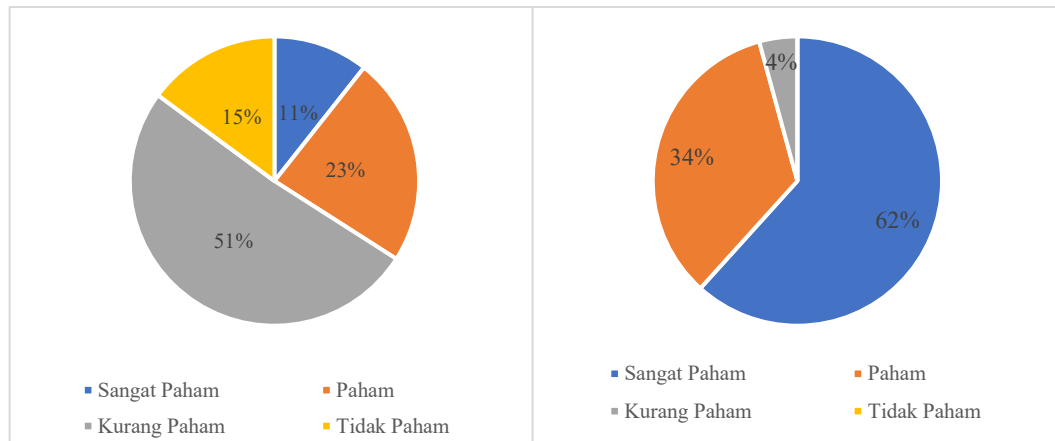
Gambar 2. Foto Peserta *Workshop*

Para peserta *workshop* diberikan beberapa pertanyaan sebelum dan sesudah penyampaian materi dalam mekanisme *pre-test* dan *post-test*. Hal ini dilakukan untuk dapat mengukur dan mengevaluasi dampak serta efektivitas atas *workshop* yang dilakukan. Kriteria penilaian disajikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Kriteria Penilaian *Pre-test* dan *Post-test*

Jumlah Skor	Kriteria
80-100	Sangat paham
70-89	Cukup Paham
40-69	Kurang paham
<40	Tidak paham

Hasil mekanisme *pre-test* dan *post-test* ini menunjukkan adanya peningkatan dalam kuantitas nilai yang diperoleh mahasiswa. Perbandingan hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* secara grafis disajikan pada Gambar 3 dan 4.



Gambar 3. Proporsi Pemahaman saat *Pre-test*

Gambar 4. Proporsi Pemahaman saat *Post-test*

Berdasarkan grafis di atas, hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan pemahaman mahasiswa terhadap konsep *green accounting* setelah pelaksanaan *workshop*. Secara umum, nilai yang dicapai pada *post-test* tercatat lebih tinggi dibandingkan dengan *pre-test*. Hal ini menjadi indikator bahwa materi yang disampaikan dapat diterima dan dipahami dengan lebih baik oleh peserta. Pergeseran distribusi skor per kategori juga menggambarkan peningkatan pemahaman mahasiswa. Jumlah mahasiswa yang mencapai level sangat paham meningkat empat kali lipat, yakni sebesar 480% dari sebelumnya. Sementara itu, untuk mahasiswa yang berada pada kriteria paham mengalami peningkatan sebanyak 45%. Meskipun masih terdapat sejumlah mahasiswa yang berada pada level kurang paham namun jumlah ini turun signifikan dari sebelum diberikan penyampaian materi yakni sebesar 92%. Jumlah mahasiswa yang tidak paham juga tereduksi sangat signifikan dimana sudah tidak lagi terdapat sejumlah mahasiswa yang tidak memahami konsep *green accounting*. Secara kuantitatif, temuan ini mendeskripsikan adanya peningkatan pengetahuan dan pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan. Dengan demikian, perbandingan hasil *pre-test* dan *post-test* yang ditampilkan pada Gambar 3 dan 4 menegaskan bahwa *workshop* yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pemahaman mahasiswa sesuai dengan tujuan kegiatan.

4. KESIMPULAN

Kontribusi institusi pendidikan terutama perguruan tinggi sebagai institusi pencetak generasi profesional yang akan terjun langsung pada entitas-entitas baik bisnis maupun non bisnis sangat dibutuhkan dalam upaya merekonstruksi kondisi lingkungan yang mengalami dampak negatif dari pola operasional bisnis yang tidak bertanggung jawab. Integrasi USR dalam kurikulum merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk dapat meningkatkan implementasi inisiatif ini. Program CSR sebagai bentuk pertanggungjawaban sosial yang cukup populer dan dilaksanakan oleh beberapa perusahaan menunjukkan bahwa kecenderungan untuk melaksanakan pertanggungjawaban ini semakin meningkat, walaupun realisasi pelaksanaan ini dilakukan karena adanya regulasi yang mengikat. Kecenderungan ini tentu juga linier dengan kebutuhan akan sumber daya manusia yang memahami pertanggungjawaban sosial baik secara teoritis maupun praktis. Sebagai domain ilmu yang baru, *green accounting* belum secara umum dipelajari di setiap institusi pendidikan tinggi. Hal ini berdampak pada pemahaman mahasiswa mengenai konsep *green accounting* belum cukup memadai, padahal penetapan, implementasi, dan evaluasi program CSR sebagai produk dari konsep *green accounting* membutuhkan pemahaman yang luas akan hal ini. *Workshop* yang dilakukan dengan pendekatan partisipatif dan melibatkan interaksi aktif dengan peserta terkait dengan peningkatan pemahaman konsep *green accounting* ditemukan mampu mengelevasi pemahaman mahasiswa terhadap konsep ini. Pencapaian ini mendeskripsikan bahwa melalui upaya internalisasi konsep *green accounting* pada kurikulum pembelajaran terbukti mampu meningkatkan pemahaman yang pada akhirnya diharapkan mampu meningkatkan inisiatif praktik pertanggungjawaban sosial. Konsistensi internalisasi pemahaman ini juga akan mempengaruhi pola pikir mahasiswa yang akan berdampak pada kualitas pengambilan keputusan.

REFERENCES

- Coelho, M., & Menezes, I. (2021). *University Social Responsibility , Service Learning , and Students ' Personal , Professional , and Civic Education*. 12(February), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2021.617300>
- Gil-mar, M., Vega-muñoz, A., Contreras-barraza, N., & Salazar-sep, G. (2022). *Sustainability Accounting Studies : A Metasynthesis*. 1–15.
- Hasan, M. N., Anastasiadis, S., Spence, L. J., & Uba, C. D. (2020). Environmental attitudes of polluting SMEs: Qualitative insights from a low-income developing country. *Business Strategy and Development*, 3(4), 554–566. <https://doi.org/10.1002/bsd2.121>
- Hsiao, P. K., & Horner, C. (2022). *A review and synthesis of contemporary sustainability accounting research and the development of a research agenda*. 1–40. <https://doi.org/10.1111/acfi.12936>
- Karwowska, E. (2023). How Do Responsible Universities Perceive Their Social Engagement ? In Search Of Signs Of Creating Shared. *Journal of Modern Science*, 4(53), 451–465.
- KLHK RI. (2023). *KLHK awasi UMKM demi ciptakan lingkungan sehat dan bersih*.
- Mamani, O. A., Gerardo, M., Vargas, M., Sabina, R., Enciso, P., Fritz, P., Peña, P., Palomino, T. V., Chavez, W. A., & Jorge, D. P. (2025). *University social responsibility (USR) in the context of Peruvian society : A systematic review*. 1–21.
- Odoro, S. (2024). Eco-innovation and SMEs' sustainable performance: a meta-analysis. *European Journal of Innovation Management*, 27(9), 248–279. <https://doi.org/10.1108/EJIM-11-2023-0961>